

Penerapan Metode Demontrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Terhadap Siswa Madrasah Diniyah

Mudhofar¹, Evi Nurhalimah²

Institut Agama Islam (IAI) Al-Qolam Malang

kholifahmudhofar@gmail.com, evinuralimah@alqolam.ac.id

Received : 12-06-2023

Revised : 17-06-2023

Accepted : 28-06-2023

Abstract

This research was conducted due to the low understanding of the students, the learning process never used the method in fiqh class III Madrasah Diniyah Ali Makiniyyah Bulupitu, Gondanglegi. Based on the results of the UH (Daily Test) in the even semester of 2022-2023, out of 22 students, only 6 students whose grades reached the KKM and 16 students are still incomplete. The model used by researchers as a reference for class action research is Kurt Lewin's model in which there are four stages of empathy, namely planning, acting, observation, reflection. The subjects of this study were students of class III Madrasah Diniyah Al Makiniyyah Bulupitu, Gondanglegi consisting of 22 students. Data collection was carried out by researchers through observation, documentation of UH scores (Daily Repeat) for fiqh subjects in even semester 2022-2023, interviews, written tests, and documentation. The results of the study are as follows: (1) The application of the demonstration method obtained from observations of teacher activity and student activity in cycle II, namely 80.8 (good) and in cycle III increased to 93 (very good). Meanwhile, the observation results of students in cycle II were 82.8 (good) and in cycle II it increased to 93 (very good). (2) The understanding of the fiqh subject on prayer *fardhu* material using the demonstration method has increased. This can be seen from the average value of students in fiqh subjects on *fardhu* prayer on pre-cycles which is 62.5 with a percentage of 27.27% (less). In cycle II it became 68.1 with a percentage of 45.45% (less). In cycle III it increased to 83.18 with a percentage of 81.81% (very good).

Key words: *demonstration; education; fiqh; implementation; Islam*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia. Manusia lahir tidak mengetahui apapun, tetapi ia dianugerahi oleh Allah SWT panca indera, pikiran dan rasa sebagai modal untuk menerima ilmu pengetahuan, memiliki keterampilan dan mendapatkan sikap tertentu melalui proses kematangan dan belajar terlebih dahulu.¹ Pendidikan merupakan salah satu sektor yang menjadi tanggung jawab pemerintah dan memerlukan perhatian khusus dalam penanganan perbaikan maupun pengembangannya. Perhatian lebih yang diberikan pemerintah pada sektor pendidikan diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan yang tertuang pada pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yakni mencerdaskan kehidupan bangsa.

Faktor atau unsur yang disistematikkan adalah proses kegiatan pendidikan dalam upaya mencapai tujuannya. Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui, proses kegiatan bimbingan, atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Dengan demikian orientasi program pendidikan adalah kehidupan masa yang akan datang sesuai anjuran Nabi Muhammad saw. Sebagaimana dijelaskan dalam hadis yang artinya bahwa: Didiklah (ajarkanlah) anak-anak kalian tentang hal-hal yang kalian ajar, karena mereka dilahirkan atau diciptakan bagi generasi zaman yang bukan generasi zaman kalian.

Dengan demikian, system pendidikan khususnya Islam, secara makro berdasarkan ajaran Islam. Sedangkan secara makro, sistem kegiatan belajar mengajar diprogramkan ke dalam system kurikulum yang berjenjang pula dari sejak pendidikan pradasar sampai dengan perguruan tinggi yang semakin meningkat mutunya, mutu dalam materi, metode, dan tujuannya. Antara materi metode dan tujuan pada pendidikan harus saling berkaitan dan mengembangkan sehingga benar-benar efektif (tepat guna) dan efisien (berhasil guna). Sehingga konsisten dan relevan dengan tujuan akhir pendidikan Islam dilihat dari segi operasional kependidikan Islam pengelolaan dan perencanaan kurikulum yang dinamis dalam sistem pendidikan Islam. Hal ini merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai materi atau isi dan bahan pelajaran, serta cara yang dipergunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar dan mengajar pada suatu jenjang pendidikan formal atau nonformal. Orientasi kurikulum tersebut dituntut terhadap kemajuan hidup manusia masa depan di mana keseimbangan dan keselarasan menjadi sentralnya pola kehidupan yang ideal.²

Namun, perkembangan pendidikan di Indonesia saat ini, baik pendidikan formal maupun non formal banyak mengalami hambatan. Madrasah Diniyah Al-Makiniyyah Desa Bulupitu Gondanglegi Malang ini salah satu Madrasah Diniyah yang menggunakan metode lama yaitu dengan metode ceramah, *klassical/drill*, dan tanya jawab sebagai penyelenggara pendidikan. Perkembangan Madrasah Diniyah ini didirikan tahun 2014 dengan salah satu programnya yaitu masuk tidak di pungut biaya. Sebuah fenomena bahwa pengetahuan dan kebiasaan pada siswa terhadap ajaran hukum sholat serta bacaannya dalam bidang studi fiqih yang kurang mampu menjalankan praktik dalam keseharian.

Kemampuan peserta didik di kelas III Madin Al- Makiniyyah ini masih belum dapat menerima materi yang hanya dengan metode-metode itu saja, maka dari itu dilakukan sebuah cara agar peserta didik itu paham dengan materi yang disampaikan yaitu dengan cara menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran, salah satunya yaitu cara menjelaskan materi tentang shalat berjamaah, agar peserta didik paham terhadap materi yang kita sampaikan maka metode pembelajaran yang akan kita gunakan yaitu dengan cara menerapkan metode demonstrasi kepada peserta didik agar peserta didik lebih mudah

memahaminya. Perkembangan MADIN Al Makiniyyah saat ini turut serta dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Metode mengajar dalam dunia pendidikan perlu dimiliki oleh pendidik, karena keberhasilan proses belajar mengajar bergantung pada caramengajar gurunya. Jika mengajar gurunya enak menurut siswa, maka siswa akan tekun, rajin, antusias menerima pelajaran yang diberikan, sehingga diharapkan akan terjadi perubahan dan tingkah laku pada siswa baik perkataannya, sopan santunnya, motorik, dan kehidupan sehari-harinya. Dengan demikian tugas pendidik harus selalu melakukan inovasi dengan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik-praktik pembelajaran dengan melakukan suatu tindakan-tindakan konkret dalam pembelajaran di kelas sesuai dengan karakteristik pelajaran secara profesional.⁶

Dalam mengajar anak lebih mudah diberikan pelajaran dengan cara menirukan seperti apa yang dilakukan gurunya. Dalam hal ini, guru mengajar melalui demonstrasi. Dengan menggunakan metode demonstrasi, bagi anak yang masih usia sekitar 8 tahun sangat diperlukan sekali, karena seusia anak seumur 8 tahun sifat belajarnya masih perlu diperagakan bukan hanya dengan metode ceramah saja, tetapi dikolaborasikan dengan metode demonstrasi agar anak itu lebih paham terhadap materi yang disampaikan.

Beberapa hal yang dapat dilakukan guru agar pembelajaran lebih bermakna bagi peserta didik antara lain : memilih metode, strategi, dan model pembelajaran yang sesuai sehingga dapat menemukan model yang paling sesuai bagi dirinya. Apabila guru telah menemukan model strategi metode yang tepat dan sesuai bagi dirinya dan anak didik maka suasana pembelajaran menjadi lebih kreatif, dinamis, tidak monoton dan menyenangkan sehingga dapat memberikan rasa puas bagi anak didiknya.

Upaya guru untuk memilih metode yang tepat dalam mendidik peserta didiknya adalah disesuaikan dengan tuntutan berhadapan dengan peserta didiknya ia harus mengusahakan agar pelajaran yang diberikan kepada peserta didiknya itu supaya mudah diterima, tidaklah cukup dengan dengan bersifat lemah lembut saja. Ia harus memikirkan metode-metode yang akan digunakannya, seperti memilih waktu yang tepat, materi yang cocok, pendekatan yang baik, efektivitas penggunaan metode dan sebagainya. Untuk itu seorang guru di tuntut untuk mempelajari berbagai metode yang digunakan dalam mengajarkan suatu mata pelajaran, seperti bercerita, mendemonstrasikan, memecahkan masalah, mendiskusikan yang digunakan oleh ahli pendidikan Islam dari zaman dahulu sampai sekarang dan mempelajari prinsip-prinsip metodologi dalam ayat-ayat Al-quran dan sunnah Rasulullah saw. Dalam mengajarkan praktik-praktik agama Nabi Muhammad sebagai pendidik agung banyak mempergunakan metode ini, seperti mengajarkan cara-cara wudu, salat, haji dan sebagainya. Seluruh cara-cara ini dipraktikkan oleh Nabi Muhammad, kemudian barulah dikerjakan oleh ummatnya. Dalam sebuah hadits pernah Nabi menerangkan kepada umatnya, sabda Rasulullah saw “*Sholatlah kamu sebagaimana kamu melihat aku sholat*”. (H.R. Bukhari). Apabila kita perhatikan hadis tersebut, nyatalah bahwa cara-cara salat tersebut pernah dipraktikkan dan didemonstrasikan.⁷

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Artinya diimplementasikan dengan baik, pihak yang terlibat dalam PTK (guru) mencoba dengan sabar untuk mengembangkan kemampuan dalam

memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas melalui tindakan-tindakan bermakna yang dapat memecahkan suatu masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya.¹⁹

Penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan guru sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan cara merancang, melaksanakan, merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus. PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu pembelajaran di kelas yang fokus pada siswa yang terjadi di kelas. Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya.²⁰

Terdapat banyak jenis model PTK namun peneliti memilih salah satu dari model tersebut yakni model dari penelitian Kurt Lewin yang menggambarkan tindakan sebagai sebuah spiral yang mencakup (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Kenapa peneliti memilih model dari Kurt Lewin karena menurut peneliti model ini yang cocok untuk diimplementasikan dalam pembelajaran di kelas. Apabila digambarkan dalam bentuk visualisasimaka model Kurt Lewin akan tergambar sebagai berikut:²¹



Bagan 1. PTK model Kurt Lewin

Indikator kinerja merupakan suatu kriteria yang digunakan peneliti untuk melihat tingkat keberhasilan kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) dalam meningkatkan dan memperbaiki pemahaman siswa dalam pembelajaran Fiqih. Diharapkan dalam penelitian ini persentase jumlah siswa dalam peningkatan hasil belajar siswa pada kategori tinggi meningkat menjadi 75%. Peningkatan hasil belajar siswa diukur sebelum ada tindakan perbaikan menggunakan metode demonstrasi dan sesudah adanya tindakan perbaikan menggunakan metode demonstrasi. Hasilnya dilihat dari siklus I dan II, observasi aktivitas siswa meliputi keaktifan, partisipasi, dan senang mengikuti proses pembelajaran. Adapun indikator kinerja dalam penilaian adalah:

- a) Nilai observasi guru minimal KKM mencapai 75
- b) Nilai observasi untuk siswa minimal KKM menjadi 75

- c) Nilai untuk mengetahui hasil belajar siswa minimal KKM mencapai 75
- d) Nilai ketuntasan hasil belajar siswa minimal KKM 75%

3. PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Diniyah Al Makiniyyah yang terletak di Jl. Sunan Ampel Rt 05 Rw 01 Bulupitu Gondanglegi Malang. Jumlah santri Madrasah adalah kurang lebih sekitar 79 santri, yang terdiri dari santri putra berjumlah 32, dan santri putri berjumlah 47. Santri masuk jam 15.45 lalu berkumpul jadi satu untuk melakukan sholat ashar berjama'ah, lalu jam 16.00 masuk ke kelasnya masing-masing untuk menerima pelajaran. Santri pulang jam 17.00 hari Jumat libur. Anak kelas satu Madrasah Diniyah kebanyakan masih PIAUD dan TK, selain itu ada juga yang masih belum sekolah. Sedangkan siswa kelas dua Madrasah Diniyah masih duduk di kelas satu, dua, tiga Sekolah Dasar. Dan kelas tiga Madrasah Diniyah masih duduk di kelas empat, lima, enam Sekolah Dasar. Dan kelas empat Madrasah Diniyah duduk di kelas lima, enam, dan Sekolah Menengah Pertama (smp), dan di kelas lima di Madrasah Diniyah masih duduk di kelas enam (SD), (SMP), dan (SMA) sederajat.²⁷

Peneliti melakukan penelitian di kelas III A Madrasah Diniyah Al Makiniyyah dengan jumlah 22 peserta didik. Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran fiqih materi sholat dengan menggunakan metode demonstrasi bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik. Penelitian ini menggunakan PTK yaitu Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam dua siklus, dalam setiap langkah siklus terdiri dari empat tahapan pokok yaitu perencanaan (*Planning*), tindakan (*Acting*), pengamatan (*Observing*), dan refleksi (*Reflection*).

Data hasil nilai pemahaman belajar peserta didik diperoleh dari tes tulis yang dilaksanakan pada dua siklus. Data penerapan metode demonstrasi diperoleh dari dokumen wawancara, dokumen hasil ulangan harian pada mata pelajaran fiqih semester genap di kelas III Madrasah Diniyah Al Makiniyyah, dan dokumen lembar observasi guru dan peserta didik. Tahapan penelitian ini terdiri dari siklus I dan siklus II.

Hasil penelitian untuk memperoleh beberapa dokumentasi melalui wawancara, tes tulis ulangan harian mata pelajaran fiqih semester genap kelas III Madrasah Diniyah Al Makiniyyah. Wawancara dilakukan dengan guru untuk memperoleh gambaran mengenai pemahaman peserta didik sebelum dan sesudah melakukan proses belajar dengan menggunakan metode demonstrasi. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik sebelum menggunakan metode demonstrasi. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan hasil wawancara, nilai ulangan harian semester genap, foto-foto saat pembelajaran berlangsung. Penilaian tes digunakan untuk mengumpulkan data mengenai peningkatan pemahaman materi sholat. Pada uraian hasil penelitian merupakan tahapan tiap siklus yang dilakukan proses pembelajaran dalam kelas, diantaranya sebagai berikut:

a) Pra Siklus

Pada tahap pra siklus peneliti mendapatkan data dokumentasi tentang nilai hasil belajar peserta didik untuk mengetahui tingkat pemahaman melalui nilai UH (Ulangan Harian) semester genap tahun 2022 pada hari Senin, 18 Maret 2022. Adapun data nilai yang didapatkan rata-rata ulangan harian sebagai berikut:

NO	NAMA PESERTA DIDIK	NILAI	KETERANGAN
----	--------------------	-------	------------

1.	Amiruddin	50	Tidak Tuntas
2.	Novanda Mahardi K	40	Tidak Tuntas
3.	Fasrul Rizal	40	Tidak Tuntas
4.	Raisya Putri Nur Halizah	60	Tidak Tuntas
5.	Nur Halizah	40	Tidak Tuntas
6.	Shafa Nur Fadhila	65	Tidak Tuntas
7.	Maret'a Qonita Billa	65	Tidak Tuntas
8.	Hamdan Zulfa	55	Tidak Tuntas
9.	Rekhan	80	Tuntas
10.	Mahrus Ali	85	Tuntas
11.	A Nouval Nazilul A	80	Tuntas
12.	M Affandi	40	Tidak Tuntas
13.	Inezza Ardedia Jasmin	60	Tidak Tuntas
14.	Firanur Azizah	60	Tidak Tuntas
15.	Intan Safira	80	Tuntas
16.	Hibah Rouf Izzat	65	Tidak Tuntas
17.	Agung Izzul Haq	60	Tidak Tuntas
18.	Arifkhi Rekhan	85	Tuntas
19.	Ajib Mudakhir	60	Tidak Tuntas
20.	Syaiful Umam	80	Tuntas
21.	Ikhmal Farobi	65	Tidak Tuntas
22.	M. Hilmi	60	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai		1375	
Jumlah Nilai Rata-Rata Kelas		62,5	
Persentase Ketuntasan Hasil Belajar		27,27%	

Berdasarkan data nilai pra siklus diatas dapat diketahui bahwa dari 22 jumlah peserta didik, hanya 6 peserta didik yang tuntas dan masih ada 16 peserta didik yang belum tuntas. Artinya pembelajaran tersebut belum berhasil karena belum mencapai nilai KKM.

b) Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 15 April 2022 pada mata pelajaran fiqih materi sholat menggunakan metode demonstrasi pada kelas III Madrasah Diniyah Al Makiniyyah pada pukul 15.00 WIB. Siklus I ini terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi yang diuraikan sebagai berikut:

i. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti datang ke sekolah untuk berkomunikasi dengan guru mata pelajaran fiqih kelas III Madrasah Diniyah Al Makiniyyah yaitu Bapak Miftahul Huda, mengenai waktu pelaksanaan siklus I. Sebelum peneliti melaksanakan kegiatan siklus I peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran meliputi (RPP, instrument lembar observasi guru dan instrument lembar observasi peserta didik). Langkah pertama peneliti melakukan validasi kepada dosen yaitu Bapak Khoirul Amin pada hari Selasa 14 April 2022 pukul 15.00-17.00 WIB. Kegiatan validasi dilakukan agar peneliti dibimbing cara membuat RPP yang benar, cara mencapai sebuah tujuan pembelajaran, dan memberikan kritik dan saran yang positif untuk peneliti.

Dalam proses validasi, terdapat beberapa perbaikan pada RPP bagian kegiatan apersepsi, (2) Instrumen observasi guru untuk diperbaiki kalimat-kalimatnya dan disesuaikan dengan kegiatan guru yang ada di RPP, Instrumen observasi peserta didik untuk diperbaiki kalimat-kalimatnya dan disesuaikan dengan kegiatan peserta didik yang ada di RPP Instrumen validasi soal untuk diperbaiki kalimat-kalimatnya. Pada saat itu juga peneliti merevisi RPP dan soal, setelah itu Bapak Miftahul Huda mentanda tangani selaku Guru Fasalatan untuk bahan rencana pembelajaran pada siklus I. Pada siklus I sebelum dimulainya tindakan (*Acting*) RPP dan soal yang akan digunakan peneliti ditunjukkan terlebih dahulu kepada guru mata pelajaran fiqih kelas III Madrasah Diniyah Al Makiniyyah yaitu Bapak Khoirul Amin.

ii. Tindakan (*Action*)

Pada tahapan ini merupakan proses pembelajaran yang dilakukan pada hari Rabu, 15 April 2022 pukul 15.00-17.00 WIB pada jam pelajaran ke 1 dan 2 dengan jumlah keseluruhan peserta didik yang hadir sebanyak 22. Peneliti bertindak sebagai guru matapelajaran fiqih dan guru mata pelajaran fiqih bertindak sebagai observer.

Pada tahap pelaksanaan proses pembelajaran yang sudah dilampirkan di RPP yakni, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berdasarkan hasil observasi guru pada siklus I selama pembelajaran di kelas, bahwa selama proses pembelajaran berlangsung masih terdapat aspek yang harus ditingkatkan oleh guru. Berdasarkan data yang diperoleh dalam kegiatan belajar mengajar untuk menghitung skor aktivitas guru digunakan rumus 3.4:

$$\text{Nilai Observasi Guru} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{jumlah skor maksimal} = \frac{97 \times 100}{120} = 80,8$$

$$120$$

Pada perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas guru dengan menggunakan metode demonstrasi sudah mencapai ketuntasan belajar. Hasil tersebut sudah tergolong baik karena nilai sudah diatas rata-rata ≥ 75 , sehingga aktivitas guru pada siklus I ini dikatakan tuntas karena sudah mencapai skor minimal. Namun ada beberapa aspek lagi yang harus ditingkatkan lagi di siklus II secara maksimal.

Pada tabel observasi peserta didik, terdapat 16 aspek aktivitas peserta didik yang akan dinilai oleh observer. Dari 16 aspek aktivitas peserta didik yang diteliti observer, terdapat 7 aspek yang mendapatkan skor 4, 7 aspek mendapatkan skor 3 dan 2 aspek mendapat skor 2. Tujuh aspek yang mendapatkan skor 3 merupakan aspek yang masih kurang optimal dilakukan oleh peserta didik yaitu pada kegiatan praktik sholat menggunakan metode demonstrasi peserta didik belum bisa tertib, pengondisian kelas saat proses pembelajaran, dan dua aspek yang mendapat skor 2 dikarenakan masih kurang maksimal dalam menyimpulkan materi pembelajaran. Berikut tabel hasil observasi aktivitas guru pada siklus I:

No	Aktivitas Peserta Didik	Skor				Hasil
		1	2	3	4	

1.	Mengikuti kegiatan pembuka dengan baik (menjawab salam, Berdoa, dan menjaga kerapian dan kebersihan kelas)			√		
2.	Mengikuti kegiatan apersepsi			√		
3.	Memperhatikan KD dan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru			√		
4.	Mendengarkan penjelasan materi dari guru		√			
5.	Mengikuti urutan pembelajaran secara tertib dan runut			√		
6.	Mengikuti petunjuk dan arahan guru pada saat pembelajaran		√			
7.	Mendengarkan urut tentang langkah-langkah model Kooperatif <i>snowball throwing</i>			√		
8.	Berpartisipasi aktif dalam pembelajaran			√		
9.	Merespon tiap pertanyaan dan kegiatan pembelajaran			√		
10.	Memiliki antusiasme dan motivasi yang tinggi dalam pembelajaran			√		
11.	Berpartisipasi dalam menunjukkan penguatan verbal			√		
12.	Mengerjakan lembar kerja siswa (LKS) yang diberikan oleh guru			√		
13.	Menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru			√		
14.	Berpartisipasi dalam menyimpulkan pembelajaran saat kegiatan penutup			√		
15.	Mendengarkan arahan atau perintah sebagai tugas remedial/ pengayaan			√		
16.	Mengikuti kegiatan penutup (berdoa dan menjawab salam)			√		
Skor Perolehan					53	
Skor Maksimal					64	
Rata-rata (Nilai Akhir)					82,8	
Kriteria					Baik	

Tabel 1. Hasil observasi aktivitas peserta didik di siklus I

Berdasarkan hasil observasi peserta didik siklus I, diketahui bahwa selama pembelajaran berlangsung masih terdapat beberapa aspek yang harus ditingkatkan oleh aktivitas peserta didik. Dari data yang diperoleh dari observasi aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran untuk menghitung skor aktivitas peserta didik digunakan rumus 3.5.

Pada perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil observasi peserta didik dengan menggunakan metode demonstrasi sudah mencapai ketuntasan belajar. Hasil tersebut sudah tergolong baik karena nilai sudah di atas rata-rata ≥ 75 , sehingga aktivitas pendidik pada siklus I ini dikatakan tuntas karena sudah mencapai skor minimal. Namun ada beberapa aspek lagi yang harus ditingkatkan di siklus II secara maksimal.

iii. Pemahaman Peserta Didik pada Siklus I

Setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi, peserta didik diberikan tes tulis untuk mengevaluasi sejauh mana sebuah tujuan pembelajaran dapat tercapai dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Berdasarkan pedoman nilai yang dibuat untuk menghitung nilai pemahaman melalui aspek pengetahuan (kognitif). Dalam kegiatan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi, telah didapatkan hasil penilaian aspek kognitif peserta didik pada siklus I dengan daftar persentase sebagaimana di bawah ini:

$$= \frac{\text{Jumlah seluruh hasil belajar siswa}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} = \frac{1460}{22} = 66,36$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas memaparkan bahwa nilai rata-rata kelas meningkat dari pra siklus hasil dari siklus I sebanyak 66,36 dan ketuntasan hasil belajar peserta didik sebanyak 45,45 %. Namun hal ini dikatakan kurang karena belum mencapai indikator kinerja yaitu ≥ 75 jadi diperlukan adanya perbaikan pada siklus I. Dari pembelajaran siklus I dapat dilihat bahwa saat peserta didik mempraktikkan sholat dengan menggunakan metode demonstrasi masih banyak yang belum sesuai dengan bacaan, gerakan, serta ketertiban.

Materi	Indikator	Skor
Gerakan	Gerakan benar semua	3
	Gerakan sebagian besar benar	2
	Gerakan sebagian kecil benar	1
Lafadz	Tiga indikator terpenuhi (fasih, benar, dan lancar)	3
	Dua indikator terpenuhi (fasih, benar, dan lancar)	2
	Satu indikator terpenuhi (fasih, benar, dan lancar)	1
Kesesuaian Bacaandan Gerakan	Bacaan dan gerakan sesuai	3
	Bacaan dan gerakan kurang sesuai	2
	Bacaan dan gerakan tidak sesuai	1
Tuma'ninah	Gerakan dilaksanakan dengan tuma'ninah	3
	Gerakan dilaksanakan kurang tuma'ninah	2
	Gerakan dilaksanakan tidak tuma'ninah	1

Jumlah Skor maksimal 12

Tabel 2. Rubrik penilaian salat

iv. Refleksi (*Reflection*)

Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan pemahaman mata pelajaran fiqih materi sholat di kelas III Madrasah Diniyah Al Makiniyyah terbilang cukup baik. Tapi dari siklus I masih ada kendala- kendala yang masih harus diperbaiki lagi. Setelah berkomunikasi dengan observer, simpulan mengenai hal-hal yang menyebabkan kurang maksimalnya tingkat pemahaman peserta didik antara lain: Kesiapan peserta didik saat memulai pelajaran masih belum maksimal, sebagian masih mengobrol dan bercanda dengan temannya. Peserta didik belum terbiasa dengan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi sehingga masih banyak peserta didik yang belum tertib dan bingung saat melakukan praktik sholat. Sebagian aktivitas guru dan peserta didik kurang memperhatikan alokasi waktu yang telah ditentukan. Tidak terbentuknya kelompok pada saat mempraktikkan sholat dengan menggunakan metode demonstrasi sehingga mengakibatkan beberapa peserta didik yang ramai dan tidak tertib ketika praktik berlangsung.

Beberapa perbaikan yang patut dipertimbangkan oleh untuk meningkatkan efektivitas belajar pada siklus II adalah mengondisikan peserta didik pada saat memulai pelajaran, menjelaskan langkah-langkah dan alur pembelajaran kepada peserta didik, memperhatikan alokasi waktu agar kondusif, dan membentuk kelompok belajar agar lebih inklusif.

c) Siklus II

Siklus II dilakukan untuk melakukan perbaikan kekurangan- kekurangan dari siklus I. Siklus II ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 18 April 2022 pada mata pelajaran fiqih materi sholat menggunakan metode demonstrasi pada kelas III Madrasah Diniyah Al Makiniyyah Gondanglegi Malang pada pukul 15.00 WIB. Siklus II ini terdiri dari dari perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi yang diuraikan sebagai berikut:

Planning. Rencana tindakan siklus II ini merupakan tindak lanjut dari pelaksanaan siklus I. Peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran meliputi RPP, instrumen lembar observasi guru, lembar observasi peserta didik. Pelaksanaan siklus II diharapkan bisa memperbaiki kekurangan pada siklus I. Sebelum itu peneliti sudah berdiskusi dengan guru mata pelajaran fiqih kelas III Madrasah Diniyah Al Makiniyyah Bulupitu Kec. Gondanglegi Kabupaten Malang yaitu Bapak Khoiril Amin mengenai waktu pelaksanaan siklus II. Peneliti sebelum melaksanakan siklus II juga sudah menyiapkan perangkat pembelajaran yang sudah di validasi oleh Bapak Miftahul Huda pada hari Kamis, 16 April 2022. Beliau memberikan arahan-arahan mengenai perangkat pembelajaran yang perlu diperbaiki, setelah itu beliau mentanda tangani untuk memvalidasi perangkat pembelajaran.

Ada perbaikan pada kegiatan inti yaitu guru membentuk 4 kelompok, setiap kelompok terdapat 5-6 peserta didik agar pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dapat terawasi dan terkontrol oleh guru. Kemudian pada kegiatan pembuka lebih dikondisikan agar siswa bisa tertib mengikuti proses pembelajaran dari awal sampai akhir, dan lebih memperhatikan alokasi waktu dalam pembelajaran.

Acting. Tahapan ini merupakan proses pembelajaran yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 18 April 2022 pukul 15.00 WIB pada jam pelajaran ke 5-6 dengan jumlah peserta didik 22. Peneliti bertindak sebagai guru mata pelajaran fiqh, dan guru mata pelajaran fiqh sebagai observer.

Pada tahap pelaksanaan proses pembelajaran yang sudah dilampirkan di RPP yang berisi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam ketiga kegiatan tersebut antara lain yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Observation. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, observer melakukan pengamatan kegiatan pembelajaran aktivitas guru dan aktivitas peserta didik. Observer menggunakan lembar observasi untuk menilainya. Pada hasil observasi yang dilakukan pada siklus II sebagai berikut:

Pada lembar observasi aktivitas guru terdapat 36 aspek yang harus diamati dan dinilai oleh observer. Observasi yang dilakukan pada guru melalui tiga tahapan yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Beberapa yang harus diamati oleh observer yaitu membuka pelajaran, penguasaan materi pembelajaran, penggunaan metode demonstrasi, peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran, penilaian proses, pembelajaran, hasil ketercapaian indikator, penggunaan bahasa, dan kegiatan penutup.

Berdasarkan hasil observasi guru siklus II, dari 36 aspek yang diteliti oleh observer terdapat 31 aspek yang mendapatkan skor 4, 4 aspek mendapatkan skor 3. Pada 31 aspek yang mendapatkan skor 4, karena sudah dilakukan, sesuai aspek, keaktifan peserta didik maksimal, dan maksimal dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi guru siklus II, selama pembelajaran di kelas masih terdapat beberapa aspek yang harus ditingkatkan oleh guru. Berikut ini adalah cara untuk menghitung nilai aktivitas guru dengan menggunakan rumus 3.4:

$$\text{Nilai Observasi Guru} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{jumlah skor maksimal} = \frac{134 \times 100}{93}$$

Pada perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas guru dengan menggunakan metode demonstrasi sudah mencapai ketuntasan belajar. Hasil tersebut sudah tergolong baik karena nilai sudah diatas rata-rata ≥ 75 , sehingga aktivitas guru pada siklus II ini dikatakan tuntas karena sudah mencapai skor minimal, karena 3 aspek aktivitas guru sudah berjalan dengan mendapatkan nilai 4 yang sebelumnya mendapatkan nilai 3 pada siklus I.

Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik Siklus II. Pada tabel observasi peserta didik, terdapat 18 aspek aktivitas peserta didik yang akan dinilai oleh observer. Dari 18 aktivitas peserta didik yang diteliti observer terdapat 13 aspek yang mendapatkan nilai skor 4 dan 5 aspek mendapatkan nilai skor 3.3. aspek yang mendapatkan nilai skor 3 merupakan aspek yang cukup baik dilakukan oleh peserta didik yaitu kondisi kelas dan cukup baik ketika melakukan kesimpulan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi peserta didik siklus II, diketahui selama proses pembelajaran berlangsung sudah memenuhi kriteria pembelajaran secara maksimal. Berdasarkan data yang diperoleh dalam kegiatan belajar mengajar untuk menghitung skor aktivitas peserta didik digunakan rumus 3.5:

$$\text{Nilai Observasi Peserta Didik} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{jumlah skor maksimal} = \frac{67 \times 100}{100} = 93,05$$

Pada perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas peserta didik dengan menggunakan metode demonstrasi sudah mencapai ketuntasan belajar. Hasil tersebut sudah mencapai skor minimal. Dua aspek sudah berjalan optimal yang pada siklus I mendapat skor 3 menjadi skor 4.

Pemahaman Peserta Didik Siklus I. Setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi, peserta didik diberikan tes tulis, untuk mengevaluasi sejauh mana sebuah tujuan pembelajaran dapat tercapai dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Berdasarkan pedoman penilaian yang dibuat untuk menghitung nilai pemahaman melalui aspek pengetahuan (*Kognitif*). Dalam kegiatan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi, telah didapatkan hasil penilaian aspek kognitif peserta didik pada siklus II.

Presentase ketuntasan hasil belajar

$$= \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Jumlah seluruh siswa} = \frac{18 \times 100\%}{100} = 81,81\%$$

Hasil perhitungan di atas memaparkan bahwa nilai rata-rata kelas sebanyak 83,18 ketuntasan hasil belajar peserta didik sebanyak 81%. Hal ini dikatakan baik karena sudah mencapai indikator kinerja yaitu ≥ 75 . Pada penelitian siklus II sudah dianggap sangat baik, maka penelitian ini tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Dari pembelajaran siklus II dengan adanya perbaikan membentuk kelompok dapat dilihat bahwa saat peserta didik mempraktikkan sholat dengan menggunakan metode demonstrasi sudah banyak kemajuan. Rata-rata nilai praktik peserta didik sudah sesuai dengan bacaan, gerakan, serta ketertiban.

Berdasarkan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan pemahaman mata pelajaran fiqh materi sholat di kelas III M adrasah Diniyah Al Makiniyyah Bulupitu Kec. Gondanglegi Kabupaten Malang telah berhasil. Tapi dari siklus II yang sudah berhasil dicapai oleh peserta didik, tetap ada peningkatan di siklus II guna untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I. Setelah berkomunikasi dengan observer, simpulan mengenai hal-hal yang menyebabkan kurang maksimalnya pemahaman peserta didik antara lain:

Mengkondisikan peserta didik dari awal kegiatan belajar, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Agar peserta didik dapat fokus dalam pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran. Memberikan penjelasan kepada peserta didik bagaimana penerapan metode demonstrasi, sehingga dapat dikondisikan dengan baik. Guru memecahkan masalah dengan membentuk peserta didik menjadi beberapa kelompok, masing-masing terdiri dari 5-6 anggota kelompok. Setelah itu peserta didik dapat mempraktikkan sholat dengan menggunakan metode demonstrasi dengan kondusif. Peserta didik masih canggung dan malu ketika memaparkan kesimpulan dalam pembelajaran.

Pada tahap siklus II peneliti dan guru membandingkan antara hasil yang diperoleh pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No.	Hasil Penelitian	Siklus I	Siklus II	Keterangan Penelitian
-----	------------------	----------	-----------	-----------------------

1.	Hasil Observasi Aktivitas Guru	80,8 (Baik)	93 (Sangat Baik)	Terjadi peningkatan sebesar 13,8 poin pada siklus II
2.	Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik	82,8 (Baik)	93 (Sangat Baik)	Terjadi peningkatan sebesar 11,8 poin pada siklus II
3.	Nilai Rata-rata Kelas	66,36 (Cukup Baik)	83,18 (Baik)	Terjadi peningkatan sebesar 17,18 poin pada siklus II
4.	Persentase Ketuntasan Peserta Didik	45,45 % (Cukup)	81,81 % (Baik)	Terjadi peningkatan sebesar 36,36 poin pada siklus II

Tabel 3. Ringkasan Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II

Pada siklus II ini, peneliti menerapkan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dengan maksimal sehingga mencapai peningkatan pemahaman peserta didik. Selain itu peserta didik juga mampu beradaptasi dengan menggunakan metode demonstrasi. Hal ini merefleksikan dari beberapa kekurangan yang terjadi pada siklus I. Kekurangan pada siklus I diperbaiki pada siklus II sehingga berpengaruh untuk meningkatkan pemahaman dan meningkatkan aspek kognitif. Siklus II ini dianggap sudah berhasil sehingga peneliti tidak melanjutkan ke siklus berikutnya.

d) Penerapan Metode Demonstrasi dengan Materi Salat

Penerapan metode demonstrasi pada siklus I dan siklus II memperoleh hasil yang berbeda sebelum dan sesudah menggunakan metode demonstrasi. Perbedaan tersebut terlihat dari hasil observasi aktivitas guru mendapat skor 97 dengan perolehan nilai 80. Sedangkan aktivitas pada peserta didik mendapatkan skor 53 dengan perolehan nilai 82 dan mencapai indikator kinerja minimal 75.

Pembelajaran yang dilakukan pada siklus II dengan menerapkan metode demonstrasi menunjukkan hasil yang sangat baik daripada siklus I. Jumlah skor aktivitas guru dengan skor 134 perolehan nilai 93 (sangat baik). Sedangkan skor aktivitas peserta didik memperoleh skor 67 dengan perolehan nilai 93 (sangat baik) yang menunjukkan nilai tersebut sudah mencapai indikator kinerja yang sudah dirumuskan sebelumnya.

Pada data yang diperoleh dari pra siklus, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan, karena permasalahan yang dihadapi ialah keterbatasan penggunaan metode pembelajaran, nilai ulangan harian semester genap tahun 2019 bahwa nilai peserta didik banyak yang tidak tuntas, pada 22 peserta didik hanya 6 yang tuntas. Siklus I guru melaksanakan kegiatan inti berupa penjelasan melalui metode demonstrasi tanpa membentuk kelompok dan memberikan tes tulis kepada peserta didik. Namun pada siklus II guru melaksanakan kegiatan inti dengan membentuk peserta didik menjadi 4 kelompok yang beranggotakan 5-6 dan dilanjutkan dengan tes tulis. Adanya peningkatan pemahaman pada siklus I dan siklus II karena pada siklus I keaktifan peserta didik belum sepenuhnya mencapai kriteria yang maksimal.

e) Peningkatan Pemahaman Peserta Didik

Peneliti menggunakan metode demonstrasi dengan alasan karena cocok untuk pembelajaran skala besar pada jumlah peserta didik, metode demonstrasi ini sangat menarik karena peserta didik dapat mempraktikkannya dengan langsung, kemudian metode demonstrasi ini juga cocok untuk digunakan dengan materi sholat, di mana materi sholat yang membutuhkan praktik secara langsung, bukan hanya dengan teori. Di mana peserta didik jika sudah pernah mempraktikkan maka akan mudah untuk mengingat.

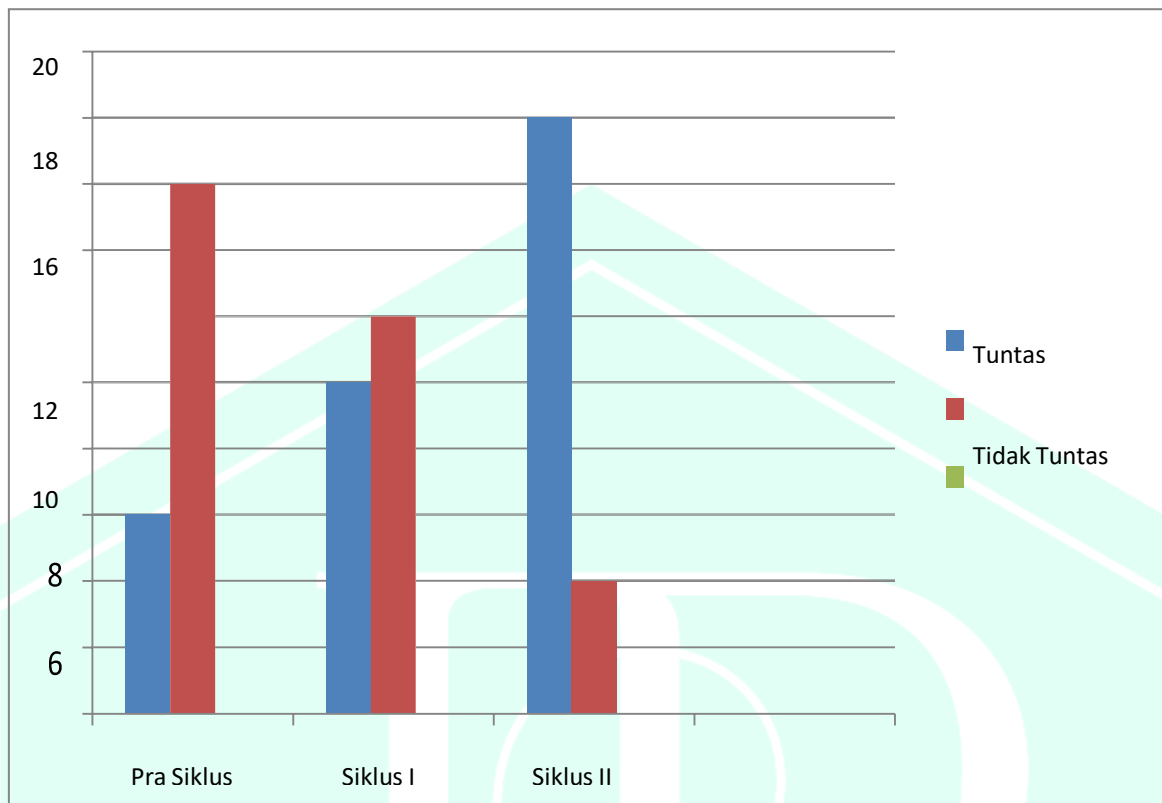
Pada siklus II peneliti meningkatkan pemahaman dengan membentuk peserta didik dengan 4 kelompok yang beranggotakan 5-6. Tujuannya agar peserta didik mempraktikkan sholat dengan metode demonstrasi dapat terlaksana secara kondusif. Karena pada siklus I guru tidak membentuk kelompok, sehingga mengakibatkan peserta didik ketika praktik sholat tidak kondusif dan banyak yang masih belum paham tentang sholat.

Berdasarkan hasil penelitian tahap pra siklus dari data nilai ulangan harian pada peserta didik kelas III Madrasah Diniyah Al Makiniyah Bulupitu Kec. Gondanglegi Kabupaten Malang mayoritas belum memenuhi standart KKM yang ditetapkan dengan nilai 75. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai ulangan harian, dengan jumlah peserta didik 22 hanya 6 yang tuntas dan sisanya belum mencapai KKM. Sehingga dapat dihitung rata-rata hasil belajar peserta didik 62,5 (gagal) dengan presentase ketuntasan peserta didik 22, 27% (gagal) pada prasiklus.

Hasil belajar pada siklus I mengalami peningkatan dibandingkan hasil belajar sebelumnya. Adapun peningkatan tersebut fokus pada aspek kognitif untuk ketercapaian indikator proses pembelajaran siklus I dan siklus II. Berdasarkan data hasil peningkatan pemahaman peserta didik aspek kognitif pada siklus I dan siklus II terdapat 18 peserta didik yang meningkat. Ada beberapa peserta didik belum mencapai KKM dikarenakan beberapa faktor yang berbeda.

Peserta didik yang nilainya meningkat dalam proses mengerjakan soal uraian sebanyak 5 soal. Sebelum adanya penelitian peserta didik masih kesulitan untuk pemahaman tentang sholat dan keterbatasan metode yang digunakan. Pada siklus I peserta didik mulai bisa memahami dengan menggunakan metode demonstrasi. Pada siklus II peneliti membentuk 4 kelompok yang beranggotakan 5-6 agar metode demonstrasi dapat dilaksanakan dengan kondusif.

Setelah dilakukan siklus II menggunakan metode demonstrasi pemahaman peserta didik meningkat. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya ketuntasan pemahaman peserta didik. Adapun peningkatan nilai rata-rata kelas dari 66,36 (cukup baik) pada siklus I dan menjadi 83,18 (baik) pada siklus II.



Bagan 2. Rekapitulasi peningkatan ketuntasan peserta didik dari pra siklus, siklus I, dan siklus II

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian di kelas Madrasah Diniyah Al Makiniyyah Bulupitu Kec. Gondanglegi Kabupaten Malang dengan menggunakan metode demonstrasi pada materi salat maka dapat disimpulkan bahwa penerapan penggunaan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih materi salat pada kelas III Madrasah Diniyah Al Makiniyyah Bulupitu Kec. Gondanglegi Kabupaten Malang telah berjalan dengan baik. Paparan tersebut dapat dibuktikan dengan adanya hasil dari tiap siklus yang mengalami peningkatan pada observasi aktivitas guru pada siklus I yaitu 80,8 (baik) dan dilakukan perbaikan pada siklus II hasil observasi guru meningkat menjadi 93 (sangat baik). Hasil nilai aktivitas peserta didik pada siklus I yaitu 82,8 (baik) kemudian ada perbaikan pada siklus II hasil observasi peserta didik meningkat menjadi 93 (sangat baik).

Pemahaman peserta didik mengalami peningkatan setelah melakukan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi. Data tersebut dapat dilihat dari data awal nilai pra siklus nilai rata-rata peserta didik sebanyak 62,5 dengan persentase 27,27% (kurang). Setelah diberikan tindakan pada siklus I meningkat nilai rata-rata kelas menjadi 66,36 dengan persentase 45,45% (kurang), dan setelah diadakan perbaikan pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 83,18 dengan persentase 81,81% (baik).

DAFTAR PUSTAKA

- Al H adrami, Syekh Salim bin Smeer. (2019). *Safinatun Najah dan Terjemah*. Surabaya, Mutiara Ilmu.
- Abdul Majid, (2012) *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arifin, Muzayin. (2013) *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. Arman Arief, (2012) *Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pres.
- Ali Muhammad (2019), *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bumi Siliwangi: Sinar Baru Algensindo
- Al-Quran Terjemah. Departemen Agama Republik Indonesia.
- Al-Fairuz, Majduddin. (2014) *Al-Qomus Al Muhit*. Beirut: Maktabah Al-BuhusWal Dirosah.
- Bahri Djamarah & Aswan Zain, (2012) *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaeruddin. B (2019), *Metodologi Pengajaran Agama Islam Luar Sekolah*. Yogyakarta: Lanarka Publisher.
- Creswell, John W. (2016). *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, terj. Achmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Didi, Supriadi & Deni Darmawan. (2012). *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, Bahri & Aswan Zain. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- H.A.R. Tilar. (2017). *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta
- Khallaf, Abdul Wahhab. (2012). *Kaidah-Kaidah Hukum Islam Ilmu Ushulul Fiqih*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Cet VIII
- Kusnandar. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Majid, Abdul. (2012), *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muzayyin, Arifin. (2003). *Kapita Selekta Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Muhammad, Ali. (1983). *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bumi Siliwangi: Sinar Baru Algensindo.
- Narbuko, Cholid. (2013). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ramayulis. (2015). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Suyanto. (2016). *Dasar-Dasar Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Syaiful, Bahri Djamarah, dan Azwan Sain. (2019). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subana. (2017). *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sukidin, dkk. (2012). *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Percetakan Insan Cendekia.
- Sanapiah, Fisal. (2019). *Format Analisis Sosial*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Tanujaya, Benidiktus, dkk. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Media Akademi